



Pengaruh Komunikasi Persuasif Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, Motivasi, dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan

Teddy Dyatmika

IAIN Pekalongan, Jalan Panjang No 09 Kota Pekalongan
teddy.dyatmika@iainpekalongan.ac.id

Abstract - The increase in positive confirmed cases in Indonesia is very worrying. One of the factors behind this positive confirmed number is the lack of public awareness in implementing health protocols. This study aims to determine what factors are dominant in changing people's behavior in carrying out health protocols. This research method uses quantitative methods using path regression analysis. The theory used is Elaboration Likelihood Model Theory. The population in this study were IAIN Pekalongan students totaling 11,653 students with a sample of 387 students with a stratified proportional random sampling technique. The results showed that the variable of persuasive communication through social campaigns (x_1) did not have a significant influence either directly or indirectly on student behavior in implementing health protocols (z). The motivation variable (x_2) has the most influential value in giving a direct influence on student behavior in carrying out health protocols (z) of 0.344 with a total effect of combining direct regression analysis with student attitudes (y) of 0,403148. Knowledge students (x_3) have a direct influence with the value of 0.131 and 0.253112 the total influence both directly and indirectly on student behavior in carrying out health protocols (z).

Keywords: Elaboration Likelihood Model Theory, Health Protocol, Pathway Analysis,

Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19. Angka terkonfirmasi positif dan angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia setiap hari mengalami peningkatan. Bahkan Indonesia memecahkan rekor dalam angka kasus terkonfirmasi positif secara berurutan (Ayuningtyas, 2021). Kasus terkonfirmasi positif di Indonesia sampai tanggal 12 Juli 2021 tercatat ada 2.527.203 dengan tingkat kesembuhan sebesar 2.084.724 (82,49%), dan tingkat kematian sebesar 66.464 (2,62%). Sedangkan, di seluruh dunia, jumlah terkonfirmasi positif berjumlah 185.291.530 dengan tingkat kematian 4.010.834 (Admin, 2021). Tingginya kasus terkonfirmasi positif dan angka kematian yang terjadi, tentu menjadi alarm yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tentu tidak bisa bekerja sendirian. Perlu dukungan dari berbagai pihak, baik itu tokoh masyarakat, akademisi, maupun kesadaran dari masyarakat sendiri. Protokol kesehatan menjadi sesuatu hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Memakai masker, mencuci tangan, tidak berkerumun, dan tidak bepergian jika tidak perlu, menjadi salah satu cara menekan tingginya angka terkonfirmasi positif di Indonesia yang selalu meningkat. Berbagai upaya secara masif sudah dilakukan oleh pemerintah melalui sosialisasi, baik itu melalui media massa, maupun melalui media sosial tentang bahaya COVID-19 dan bagaimana cara pencegahannya (Fatimah, 2020).

Sosialisasi berkaitan dengan bahaya COVID-19 juga gencar dilakukan oleh akademisi di seluruh wilayah Indonesia. Seperti yang dilakukan di Kota Kupang yaitu sosialisasi pencegahan COVID-19 dengan menggunakan brosur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi menggunakan brosur cukup efektif dalam pencegahan COVID-19 (Lette, 2020). Ada juga sosialisasi yang dilakukan di Kota Medan tentang

pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan secara masif membuat protokol kesehatan di Kota Medan berjalan dengan baik (Silitonga et al., 2021). Begitu juga sosialisasi yang dilakukan di Kota Semarang sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Wiratmo, 2020). Sosialisasi pencegahan COVID-19 melalui perilaku hidup bersih juga dilakukan di Kabupaten Way Kanan (Prameswari & Satriawan, 2020). Begitu juga sosialisasi yang dilakukan oleh akademisi di Kabupaten Aceh Barat berkaitan dengan pentingnya protokol kesehatan (Gazali et al., 2020), dan yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) di Kabupaten Banyuwangi berkaitan dengan sosialisasi protokol kesehatan. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah, tokoh masyarakat, dan juga akademisi demi menekan lajunya kecepatan angka terkonfirmasi positif. Akan tetapi, kenyataannya angka terkonfirmasi positif masih ada dan selalu mengalami peningkatan akhir-akhir ini.

Selain itu banyak juga kebijakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan tingginya angka terkonfirmasi positif melalui berbagai macam program. Seperti kebijakan yang ada di DKI Jakarta, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meskipun tidak menunjukkan hasil yang memuaskan (Saidah, 2020), ketidakpatuhan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan menjadi salah satu faktor utama PSBB tidak berjalan dengan optimal (Triana et al., 2021). Terkadang, kebijakan di lapangan juga saling tumpang tindih antara pusat dengan daerah (Juaningsih et al., 2020). Meskipun saling tumpang tindih, masih banyak juga pemerintah daerah yang melakukan inovasi kebijakan di masa sulit saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021), inovasi kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah adalah terkait dengan kesehatan, birokrasi, dan juga ekonomi. Akan tetapi, sebaik apapun sosialisasi dan kebijakan yang sudah dijalankan oleh pemerintah, akan terasa percuma jika masyarakat tetap tidak patuh dengan protokol kesehatan. Hal ini terlihat dari apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah belum memperlihatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlangsung dari 3 Juli sampai dengan 20 Juli 2021 belum menunjukkan hasil yang baik. Kepatuhan masyarakat menjadi indikator yang sangat penting dalam menekan angka terkonfirmasi positif yang semakin hari semakin mengalami kenaikan.

Kesadaran untuk menjalankan protokol kesehatan tidak bisa serta merta muncul. Perlu pengetahuan dari masyarakat mengenai bahaya yang muncul akibat tidak mematuhi protokol kesehatan ini. Bahaya tersebut bukan hanya untuk dirinya, apalagi jika yang bersangkutan masih muda. Bahaya ini justru mengintai anak-anak di sekitar mereka dan juga orang tua yang ada di sekitar mereka. Terlebih lagi apabila orang tua yang ada di sekitarnya memiliki penyakit pembawa (komorbid). Pengetahuan yang bagus tanpa adanya motivasi untuk mematuhi protokol kesehatan juga akan sia-sia. Semuanya saling ada keterkaitan dalam menekan tingginya angka terkonfirmasi positif dengan selalu menjalankan protokol kesehatan. Seperti yang sudah penulis sebutkan di atas, pengetahuan, motivasi, dan kampanye sosial yang sudah dilakukan oleh pemerintah menjadi suatu hal yang penting. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kampanye sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pengetahuan masyarakat, dan juga motivasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini, 2020) memberikan temuan bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih sering menggunakan media massa, media sosial, dan media internet untuk memperoleh informasi berkaitan dengan informasi COVID-19. Selanjutnya,

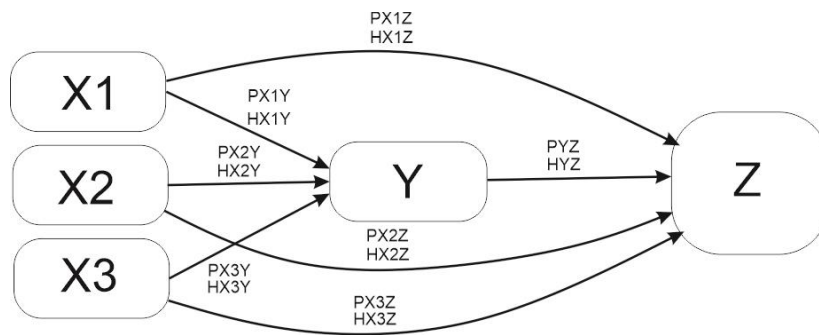
penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Herieningsih, 2020) dalam mencari hubungan antara terpaaan pemberitaan COVID-19 yang ada di media massa dengan tingkat kecemasan seseorang untuk berperilaku hidup sehat dan bersih di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata, antara masifnya pemberitaan di media massa tidak memberikan hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup sehat dan bersih di kalangan remaja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kaddi et al., 2020) menganalisis peran komunikasi yang ada di keluarga dalam pencegahan penularan virus COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki manfaat yang cukup signifikan dalam pencegahan virus COVID-19 di Sulawesi Tengah. Komunikasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak agar senantiasa melaksanakan protokol kesehatan sehingga penyebaran COVID-19 dapat diminimalisir. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan. Di mana penelitian yang peneliti lakukan menggabungkan ketiga variabel yaitu komunikasi persuasif melalui kampanye sosial dan sosialisasi yang dilakukan secara masif, motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, dan pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui variabel apa yang paling dominan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengubah sikap dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Variabel yang akan diujikan yaitu Komunikasi Persuasif Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, variabel motivasi, dan variabel pengetahuan mahasiswa terkait protokol kesehatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian eksplanatif, di mana hipotesis diperoleh dari teori yang digunakan oleh peneliti (Kriyantono, 2010). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Patty dan Cacioppo yaitu Elaborasi Kemungkinan. Teori tersebut menjelaskan seseorang dalam menerima informasi akan menggunakan dua jalur yaitu, jalur sentral atau tengah dan jalur pinggir (Littlejohn & Foss, 2008). Keterlibatan seseorang dengan pesan tersebut sangat penting, apakah nantinya penerima pesan akan menerima pesan melalui jalur sentral atau pinggir (Hutagalung, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Pekalongan sebanyak 11.653 mahasiswa yang terdiri dari 3.861 mahasiswa dan 7.792 mahasiswi (PDDIKTI, 2020). Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 mahasiswa yang berasal dari 4 Fakultas yaitu FEBI, FASYA, FTIK, dan FUAD di mana total sampelnya adalah 259 mahasiswi (67%) dan 128 mahasiswa (33%). Usia responden paling muda adalah 17 tahun dan yang paling tua adalah 31 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan proporsional *startified sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari masing-masing fakultas secara acak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* diberikan pada mahasiswa secara *online*. Analisis data dengan menggunakan program SPSS untuk mencari validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi menggunakan Analisis Jalur. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS dengan mencari Cronbach's Alpha. Sedangkan, uji asumsi klasiknya dengan mencari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Sedangkan, analisis jalurnya dengan menggunakan uji regresi berganda atau *multiple regresi*.

Dalam penelitian ini ada 5 variabel yaitu, variabel Komunikasi Persuasif Kampanye Sosial protokol kesehatan yaitu, kampanye sosial yang dilakukan oleh beberapa pihak baik itu pemerintah maupun pihak non-pemerintah dalam

mengampanyekan pentingnya protokol kesehatan pada saat pandemi COVID-19. Variabel berikutnya adalah motivasi mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan. Motivasi di sini berkaitan dengan keluarga yang membuat seseorang harus melaksanakan protokol kesehatan. Selanjutnya, variabel pengetahuan mahasiswa, yaitu kemampuan mahasiswa mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan. Variabel berikutnya adalah sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan. Variabel terakhir adalah perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dikarenakan peneliti ingin mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mengubah sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Variabel yang paling dominan inilah yang nantinya akan dijadikan masukkan kepada pemangku kepentingan agar masyarakatnya dapat menjalankan protokol kesehatan dengan optimal.



Gambar 1. Analisis Jalur

Di mana X1 adalah Komunikasi Persuasif Kampanye Sosial, X2 adalah Motivasi Mahasiswa, X3 adalah Pengetahuan Mahasiswa, Y adalah Sikap Mahasiswa terkait protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 dan Z adalah Perilaku Mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Di mana nilai r tabel yang disyaratkan adalah 0,098. Hasil uji r hitung menunjukkan bahwa nilai r hitung paling rendah ada pada pertanyaan ke 30 dengan nilai 0,436 dan yang paling tinggi ada pada pertanyaan nomor 16. Dari keseluruhan 30 pertanyaan yang diberikan kepada responden, semuanya valid.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Item Pertanyaan	r tabel	r hitung
1	0,098	0,650	16	0,098	0,733
2	0,098	0,670	17	0,098	0,706
3	0,098	0,682	18	0,098	0,637
4	0,098	0,714	19	0,098	0,621
5	0,098	0,687	20	0,098	0,595
6	0,098	0,627	21	0,098	0,621
7	0,098	0,640	22	0,098	0,684
8	0,098	0,694	23	0,098	0,551
9	0,098	0,649	24	0,098	0,602
10	0,098	0,660	25	0,098	0,687

11	0,098	0,674	26	0,098	0,617
12	0,098	0,663	27	0,098	0,487
13	0,098	0,716	28	0,098	0,494
14	0,098	0,568	29	0,098	0,573
15	0,098	0,655	30	0,098	0,436

Sumber: Olah Data Penelitian

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

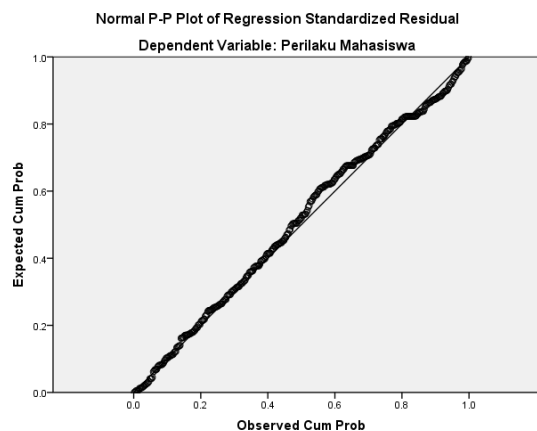
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	30

Sumber: Olah Data Penelitian

Selanjutnya untuk uji reliabilitas instrument, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji reliabel instrumen di angka 0,945 artinya instrumen penelitian tersebut reliabel atau konsisten, sehingga sangat layak untuk pengambilan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

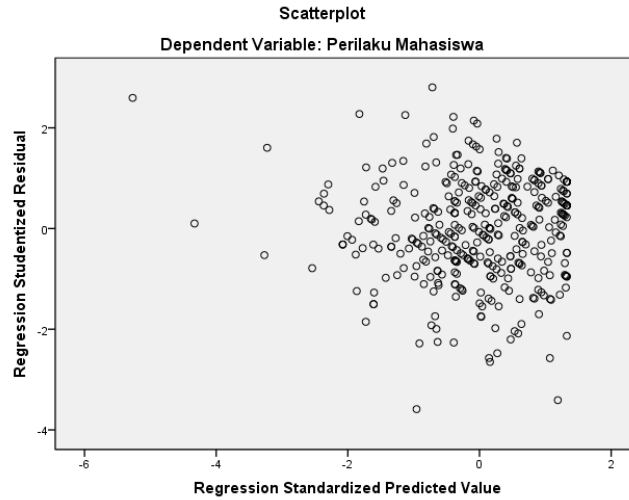
Uji Normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusikan dengan normal atau tidak. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian normal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji normalitas menggunakan plot. Di mana titik-titik yang mengikuti garis diagonal menempel pada garis tersebut (Ghozali, 2011).



Gambar 2 Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas. Uji Multikolinearitas memiliki fungsi agar dapat mengetahui apakah ada korelasi yang sangat tinggi di antara variabel dalam model regresi ini. Pendeteksian dilakukan dengan cara mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada output SPSS (Sukestiyarno, 2011) Menurut Ghozali (Ghozali, 2011) tidak ada gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Komunikasi Persuasif (x1) nilai *tolerance* 0,542 dan nilai VIF 1,844, nilai Motivasi Mahasiswa (x2) nilai *tolerance* 0,617 dan nilai VIF 1,622 nilai Pengetahuan Mahasiswa (x3) nilai *tolerance* 0,447 dan nilai VIF 2,239, nilai Sikap Mahasiswa (y) nilai *tolerance* 0,618 dan nilai VIF 1,617. Artinya seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Berarti tidak ada gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak ada apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, di mana seluruh titik menyebar baik itu di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y (Ghozali, 2011).



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Analisis Struktur Pertama

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan tiga tahapan, tahapan pertama yaitu melakukan analisis regresi pada struktur yang pertama, yaitu mencari pengaruh secara simultan variabel x1, variabel x2, dan variabel x3 secara bersama-sama terhadap variabel y. Analisis tersebut juga nanti dapat menggambarkan pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari ketiga variabel yaitu x1, x2, dan x3 terhadap variabel y.

Tabel 3. Uji Anova Struktur Pertama

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	781.871	3	260.624	78.806	.000 ^a
	Residual	1266.641	383	3.307		
	Total	2048.512	386			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mahasiswa, Motivasi, Komunikasi Persuasif
 b. Dependent Variable: Sikap Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig adalah .000 artinya < 0.05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari ketiga variabel x1, x2, dan x3 secara simultan atau bersama-sama terhadap y.

Tabel 4. Uji Model Summary Struktur Pertama

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.618 ^a	.382	.377	1.819	.382	78.806	3	383	.000

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mahasiswa, Motivasi, Komunikasi Persuasif

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar .618 artinya besarnya hubungan x_1, x_2 , dan x_3 secara bersama-sama sebesar 0,618 dan masuk dalam katagori kuat (Safitri, 2016). Sedangkan, nilai besarnya pengaruh x_1, x_2 , dan x_3 secara stimultan atau secara bersama-sama terhadap y adalah 0,382 atau sebesar 38,2%. Masih ada sekitar 61,8% variabel lain di luar variabel komunikasi persuasif, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa yang mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan.

Tabel 5. Coefficients Struktur Pertama

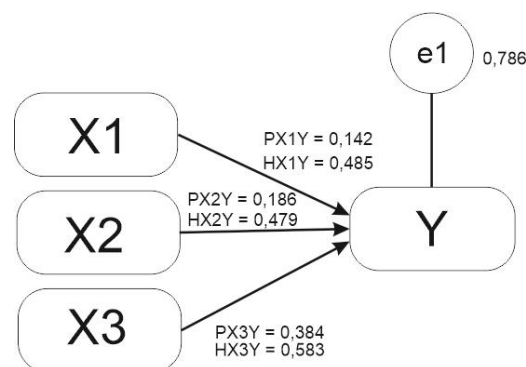
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.515	.763		.675	.500
	Komunikasi Persuasif	.047	.018	.142	2.622	.009
	Motivasi	.189	.051	.186	3.709	.000
	Pengetahuan Mahasiswa	.512	.076	.384	6.751	.000

a. Dependent Variable: Sikap Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 6 di atas Nilai e_1 adalah *term error* atau gangguan. Nilai tersebut berasal dari variabel lain di luar ketiga variabel komunikasi persuasif, motivasi, dan pengetahuan, yang memberikan pengaruh terhadap sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan. Adapun besarnya nilai e_1 adalah $\sqrt{1-R \text{ square}} = \sqrt{1-0,383} = \sqrt{0,618}$ yaitu 0,786. Maka persamaan untuk analisis struktur yang pertama adalah: $Y = 0,142X_1 + 0,186X_2 + 0,384X_3 + 0,786$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai beta pada variabel komunikasi persuasif sebesar .142 atau 0,142 (14,2%). Besarnya nilai beta pada variabel motivasi mahasiswa sebesar .186 atau 0,186 (18,6%). Selanjutnya besarnya nilai beta pada variabel pengetahuan mahasiswa sebesar .384 atau 0,384 (38,4%). Data tersebut apabila diinterpretasikan adalah pengaruh komunikasi persuasif terhadap sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan sebesar 14,2%. Pengaruh motivasi terhadap sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan sebesar 18,6%. Pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan sebesar 38,4%. Artinya pengetahuan mahasiswa akan pentingnya protokol kesehatan memberikan pengaruh yang lebih tinggi, dibandingkan motivasi dan komunikasi persuasif terhadap sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan.



Gambar 4. Analisis Jalur Struktur Pertama

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa PX1Y sebesar 0,142 adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel x1 yaitu komunikasi persuasif terhadap y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan sebesar 0,142 atau 14,2%. Nilai HX1Y sebesar 0,485 adalah hubungan antara x1 yaitu komunikasi persuasif dengan y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan dengan katagori sedang. Nilai PX2Y sebesar 0,186 adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel x2 yaitu motivasi terhadap y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan, sebesar 0,186 atau 18,6%. Nilai HX2Y sebesar 0,479 adalah hubungan antara x2 yaitu motivasi dengan y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan dengan katagori sedang. Nilai PX3Y sebesar 0,384 adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel x3 yaitu pengetahuan mahasiswa terhadap y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan, sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai HX3Y sebesar 0,583 adalah hubungan antara x3 yaitu pengetahuan mahasiswa dengan y berupa sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan dengan katagori sedang.

Analisis Struktur Kedua

Pada analisis regresi struktur kedua akan menganalisis pengaruh dari variabel komunikasi persuasif (x1), motivasi (x2), pengetahuan mahasiswa (x3), dan sikap mahasiswa (y) secara stimultan atau bersama-sama terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Analisis tersebut juga nanti dapat menggambarkan pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari keempat variabel yaitu komunikasi persuasif (x1), motivasi (x2), pengetahuan mahasiswa (x3), dan sikap mahasiswa (y) terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Dari analisis tersebut juga dijabarkan berapa nilai korelasi dari komunikasi persuasif (x1), motivasi (x2), pengetahuan mahasiswa (x3), dan sikap mahasiswa (y) secara stimultan atau bersama-sama dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Selain itu mencari hubungan komunikasi persuasif (x1), motivasi (x2), pengetahuan mahasiswa (x3), dan sikap mahasiswa (y) terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) secara pasrial atau sendiri-sendiri.

Tabel 6. Uji Korelasi Struktur Kedua

		Correlations				
		Perilaku Mahasiswa	Komunikasi Persuasif	Motivasi	Pengetahuan Mahasiswa	Sikap Mahasiswa
Pearson Correlati on	Perilaku Mahasiswa	1.000	.489	.610	.562	.595
	Komunikasi Persuasif	.489	1.000	.509	.648	.485
	Motivasi	.610	.509	1.000	.574	.479
	Pengetahuan Mahasiswa	.562	.648	.574	1.000	.583
	Sikap Mahasiswa	.595	.485	.479	.583	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Mahasiswa	.	.000	.000	.000	.000
	Komunikasi Persuasif	.000	.	.000	.000	.000
	Motivasi	.000	.000	.	.000	.000
	Pengetahuan Mahasiswa	.000	.000	.000	.	.000
	Sikap Mahasiswa	.000	.000	.000	.000	.

Sumber: Olah Data Penelitian

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa ada hubungan dari masing-masing variabel yaitu variabel komunikasi persuasif (x1) dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z), motivasi (x2) dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z), pengetahuan mahasiswa (x3) dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Serta sikap mahasiswa (y) dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. yang ada pada tabel 7 sebesar ,000 pada setiap variabel. Nilai

tersebut berada di $< 0,05$ artinya ada hubungan yang cukup signifikan dari masing-masing variabel bebas (x_1 , x_2 , x_3 , dan y) dengan variabel z . Sedangkan besarnya hubungan dari masing-masing variabel x_1 , x_2 , x_3 , dan y dengan variabel z yaitu:

- Hubungan komunikasi persuasif melalui kampanye sosial dengan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan sebesar 0,489 dan masuk katagori sedang.
- Hubungan motivasi mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan sebesar 0,610 dan masuk katagori kuat.
- Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan sebesar 0,562 dan masuk katagori sedang.
- Hubungan sikap mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan sebesar 0,595 dan masuk katagori sedang.

Tabel 7. Uji Anova Struktur Kedua

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7215.352	4	1803.838	99.201	.000 ^a
	Residual	6946.188	382	18.184		
	Total	14161.540	386			

a. Predictors: (Constant), Sikap Mahasiswa, Motivasi, Komunikasi Persuasif, Pengetahuan Mahasiswa
b. Dependent Variable: Perilaku Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig adalah .000 artinya < 0.05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari keempat variabel komunikasi persuasif (x_1), motivasi (x_2), pengetahuan mahasiswa (x_3), dan sikap mahasiswa (y) secara simultan atau bersama-sama terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Begitu juga dengan hubungan dari keempat variabel komunikasi persuasif (x_1), motivasi (x_2), pengetahuan mahasiswa (x_3), dan sikap mahasiswa (y) secara simultan atau bersama-sama dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Sig. F Change* sebesar .000 atau $< 0,05$ pada tabel 9.

Tabel 8. Uji Model Summary Struktur Kedua

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.714 ^a	.510	.504	4.264	.510	99.201	4	382	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap Mahasiswa, Motivasi, Komunikasi Persuasif, Pengetahuan Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar .714 artinya besarnya hubungan keempat variabel komunikasi persuasif (x_1), motivasi (x_2), pengetahuan mahasiswa (x_3), dan sikap mahasiswa (y) secara simultan atau bersama-sama dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) sebesar 0,714 dan masuk dalam katagori kuat (Safitri, 2016). Sedangkan, nilai besarnya pengaruh keempat variabel komunikasi persuasif (x_1), motivasi (x_2), pengetahuan mahasiswa (x_3), dan sikap mahasiswa (y) secara simultan atau bersama-sama terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) adalah 0,510 atau sebesar 51%. Masih ada sekitar 49% variabel lain di luar variabel komunikasi persuasif (x_1), motivasi (x_2),

pengetahuan mahasiswa (x3), dan sikap mahasiswa (y) yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z).

Tabel 9. Coefficients Struktur Kedua

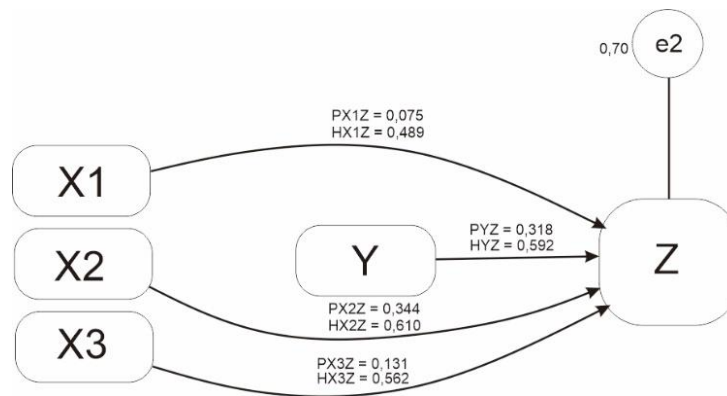
Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.260	1.791		5.170	.000
	Komunikasi Persuasif	.066	.043	.075	1.533	.126
	Motivasi	.916	.121	.344	7.546	.000
	Pengetahuan Mahasiswa	.461	.188	.131	2.452	.015
	Sikap Mahasiswa	.835	.120	.318	6.971	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai e2 adalah *term error* atau gangguan. Nilai tersebut berasal dari variabel lain di luar keempat variabel komunikasi persuasif, motivasi, pengetahuan, dan sikap mahasiswa yang memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan. Adapun besarnya nilai e2 adalah $\sqrt{1-R \text{ square}} = \sqrt{1-0,510} = \sqrt{0,490}$ yaitu 0,70. Maka persamaan untuk analisis struktur yang kedua adalah: $Z = 0,075X_1 + 0,344X_2 + 0,131X_3 + 0,318Y + 0,70$.

Besarnya nilai beta pada variabel komunikasi persuasif sebesar .075 atau 0,075 (7,5%). Besarnya nilai beta pada variabel motivasi sebesar .344 atau 0,344 (34,4%). Selanjutnya, besarnya nilai beta pada variabel pengetahuan mahasiswa sebesar .131 atau 0,131 (13,1%). Sedangkan, besarnya nilai beta pada variabel sikap mahasiswa sebesar .318 atau 0,318 (31,8%). Dari keempat variabel tersebut ada nilai sig yang $> 0,05$, yaitu variabel komunikasi persuasif terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Artinya komunikasi persuasif tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Sedangkan, nilai sig dari variabel lainnya yaitu motivasi, pengetahuan mahasiswa, dan sikap mahasiswa adalah $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang cukup signifikan dari ketiga variabel tersebut secara sendiri-sendiri terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Data tersebut apabila diinterpretasikan adalah pengaruh motivasi terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan sebesar 34,4%. Pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan sebesar 13,1%. Pengaruh sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan sebesar 31,8%.



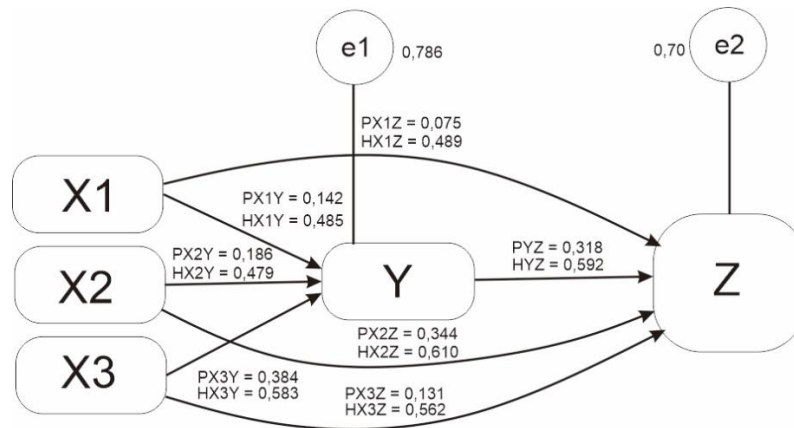
Gambar 5. Analisis Jalur Struktur Kedua

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa PX1Z sebesar 0,075, tetapi, secara nilai signifikansi, variabel komunikasi persuasif (x1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z). Nilai HX1Z sebesar 0,489 adalah hubungan antara x1 yaitu komunikasi persuasif dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) dengan katagori sedang. Nilai PX2Z sebesar 0,344 adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel motivasi (x2) secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) sebesar 0,344 atau 34,4%. Kemudian, nilai HX2Z sebesar 0,610 adalah hubungan antara x2 yaitu motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) dengan katagori kuat. Nilai PX3Z sebesar 0,131 adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel x3 yaitu pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) sebesar 0,131 atau 13,1%. Nilai HX3Z sebesar 0,562 adalah hubungan antara x3 yaitu pengetahuan mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) dengan katagori sedang. Nilai PYZ sebesar 0,318, adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel sikap mahasiswa (y) secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) sebesar 0,318 atau 31,8%. Nilai HYZ sebesar 0,592 adalah hubungan antara (y) yaitu, sikap mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan protokol kesehatan (z) dengan katagori sedang.

Analisis Jalur Keseluruhan

Selanjutnya adalah analisis yang dilakukan secara menyeluruh. Analisis ini akan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel komunikasi persuasif (x1), motivasi (x2), dan pengetahuan mahasiswa (x3) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) melalui variabel sikap mahasiswa (y)



Gambar 6. Analisis Jalur Keseluruhan

Sumber: Olah Data Penelitian

- a. Analisis pengaruh komunikasi persuasif (x_1) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) melalui variabel sikap mahasiswa (y).
 - 1) Besarnya angka komunikasi persuasif (x_1) secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar 0,075.
 - 2) Besarnya pengaruh komunikasi persuasif (x_1) secara tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar $0,142 \times 0,318$ yaitu 0,045156.
 - 3) Besar nilai pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan dengan yang melalui variabel sikap mahasiswa. Artinya komunikasi persuasif tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun melalui variabel perantara yaitu sikap mahasiswa.
- b. Analisis pengaruh motivasi (x_2) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) melalui variabel sikap mahasiswa (y).
 - 1) Besarnya pengaruh motivasi (x_2) secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar 0,344.
 - 2) Besarnya pengaruh motivasi (x_2) secara tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar $0,186 \times 0,318$ yaitu 0,059148.
 - 3) Besar nilai pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan dengan yang melalui variabel sikap mahasiswa. Artinya motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa (z) apabila melalui variabel perantara yaitu sikap mahasiswa (y).
 - 4) Pengaruh keseluruhan variabel motivasi (x_2) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar $0,344 + 0,059148 = 0,403148$
- c. Analisis pengaruh pengetahuan mahasiswa (x_3) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) melalui variabel sikap mahasiswa (y).
 - 1) Besarnya pengaruh pengetahuan mahasiswa (x_3) secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar 0,131.
 - 2) Besarnya pengaruh pengetahuan mahasiswa (x_3) secara tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar $0,384 \times 0,318$ yaitu 0,122112.

- 3) Besar nilai pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan dengan yang melalui variabel sikap mahasiswa. Artinya, pengetahuan mahasiswa (x3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa (z) apabila melalui variabel perantara, yaitu sikap mahasiswa (y).
- 4) Pengaruh keseluruhan variabel pengetahuan mahasiswa (x3) terhadap perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan (z) sebesar $0,131 + 0,122112 = 0,253112$

Teori elaborasi kemungkinan memberikan dua alternatif pada seseorang dalam menerima pesan, yaitu, melalui jalur pinggir dan jalur utama. Seseorang cenderung akan menerima informasi dari jalur sentral apabila orang tersebut memiliki kemampuan pengetahuan dalam menerima informasi tersebut. Sedangkan, seseorang yang menggunakan jalur pinggir akan cenderung mengabaikan informasi yang mereka terima karena tidak memiliki pengetahuan dan motivasi dalam menerima pesan tersebut (Aula, 2020). Seseorang harus memiliki motivasi ketika menerima informasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang bagus mengenai protokol kesehatan pastinya akan melakukan adopsi dari pesan yang diterima apabila sesuai dengan pengetahuan sebelumnya yang mereka peroleh. Akan tetapi, jika pengetahuan yang mereka peroleh bertolak belakang dengan informasi yang diterimanya, maka sikap orang tersebut akan cenderung menolak informasi yang diterimanya (Anandra et al., 2020).

Motivasi di sini bisa berasal dari diri sendiri, orang sekitar, maupun dari orang tua. Sikap terkait protokol kesehatan yang dimiliki seseorang yang memiliki orang tua atau anak kecil di rumah, tentu akan berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki orang tua atau anak kecil di rumah. Pada penelitian di atas, mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa dengan usia yang relatif masih muda, yaitu usia 17 sampai 31 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif melalui kampanye sosial tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam merubah perilaku mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Pengaruh yang paling tinggi dalam mengubah perilaku mahasiswa ada pada variabel kedua, yaitu, variabel motivasi. Keluarga dan lingkungan sekitar memiliki peran yang cukup signifikan (Mutaqin & Pratiwi, 2021). Keinginan untuk melindungi keluarga yang ada di rumah, menjaga agar tidak tertular, dan pesan dari orang tua menjadi faktor penting mahasiswa untuk tetap menjalankan protokol kesehatan. Variabel kedua yang memengaruhi mahasiswa untuk melakukan protokol kesehatan adalah variabel pengetahuan mahasiswa (x3). Meskipun memberikan pengaruh, akan tetapi pengaruh yang diberikan relatif masih kecil. Maraknya informasi mengenai pro dan kontra terkait virus COVID-19, bisa jadi membuat pengetahuan mengenai bahaya COVID-19 menjadi membingungkan bagi mahasiswa. Efeknya pelaksanaan protokol kesehatan menjadi terganggu.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pemangku kepentingan agar terus menggerakkan komunikasi dalam keluarga dengan saling mengingatkan anggota keluarganya untuk saling melindungi dengan terus taat melakukan protokol kesehatan. Lagu padi "ingat pesan ibu" bisa menjadi kampanye sosial yang terus bisa disampaikan kepada masyarakat. Karena pesan dari orang terdekat memiliki efek atau pengaruh yang cukup signifikan. Anak muda yang tidak taat protokol kesehatan bisa jadi berpikir bahwa mereka kuat dan tidak akan tertular, walaupun tertular, bisa sembuh. Tetapi motivasi untuk melindungi orang tua mereka yang ada di rumah agar tidak tertular dan menjadi korban bisa menjadi kampanye sosial yang baik agar mahasiswa ataupun masyarakat bisa tetap patuh dengan protokol kesehatan. Karena alasan orang tua menjadi

sangat penting dalam menjalankan protokol kesehatan. Selanjutnya pesan terkait pro dan kontra adanya virus COVID-19 serta konspirasi harus ditanggapi dengan serius oleh pemerintah. Jangan sampai masyarakat menjadi bingung dan akhirnya abai dengan protokol kesehatan. Abainya masyarakat ini tentu bisa menjadi alasan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi positif di Indonesia.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel komunikasi persuasif melalui kampanye sosial (x1) ternyata tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan, baik secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan (z) maupun secara tidak langsung melalui sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan (y). Variabel motivasi (x2) memiliki pengaruh yang paling tinggi, di mana pengaruh yang diberikan signifikan pada analisis secara langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan (z), dengan nilai 0,344, dan total pengaruh yang diberikan dari penggabungan analisis regresi secara langsung dengan melalui sikap mahasiswa (y) sebesar 0,403148. Sedangkan, pengetahuan mahasiswa (x3) berada pada posisi kedua dalam memberikan pengaruh secara langsung, dan gabungan secara langsung dan tidak langsung dengan nilai 0.131 pengaruh secara langsung, dan 0,253112 pengaruh total, baik secara langsung dan secara tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan protokol kesehatan (z).

Referensi

- Admin, S. C.-19. (2021). *Data Covid*. <https://covid19.go.id/>
- Anandra, Q., Uljanatunnisa, U., & Cahyani, I. P. (2020). Analisis Elaboration Likelihood Theory Pada Kampanye “Go Green, No Plastic” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3421>
- Anggarini, S. (2020). Fenomena Dalam Berita Covid-19. *Jurnal Audience*, 3(2), 224–249. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.3628>
- Aula, Si. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125–148.
- Ayuningtyas, R. (2021). *Pecah Rekor, Kasus Covid-19 Bertambah 38.391 Jadi 2.417.788 pada Kamis 8 Juli 2021*. <https://www.liputan6.com/news/read/4602029/pecah-rekor-kasus-covid-19-bertambah-38391-jadi-2417788-pada-kamis-8-juli-2021>
- Fatimah, N. (2020). Upaya Birokrasi Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Covid-19 Di Lingkungan Masyarakat. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.881>
- Gazali, M., Zuriat, Amrullah, Sarong, M. A., Rahma, E. A., & Suriani, A. (2020). the Socialization of Health Protocol As the Effort of Covid-19. *Marine Kreatif*, 4, 56–62. <https://doi.org/10.35308/jmk.v4i2.3009.g1840>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, I. (2015). *Teori-Teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. Indeks.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63.

- <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- Lette, A. R. (2020). Sosialisasi Pencegahan COVID-19 Melalui Brosur di RT 20/RW 07 Kelurahan Fatufeto Kota Kupang. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 236–242. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.113>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication*. Cengage Learning.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). *Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. II(1), 1–19.
- Nugraha, M. R., & Herieningsih, S. W. (2020). Hubungan Terpaan Berita Covid-19 Di Media Massa Dan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja. *Interaksi Online*, 9(1), 1–11.
- PDDIKTI. (2020). *Jumlah Mahasiswa IAIN Pekalongan*. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/M0IyRDM1NkEtNDBGNC00Mzg2LUExNzgtQ0M5NDZCODUwRDZD
- Prameswari, A. M., & Satriawan, D. (2020). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Perilaku Hidup Bersih Di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <http://103.88.229.8/index.php/ajpm/article/view/8053>
- Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *AMNESTI : Jurnal Hukum*, 3(1), 32–42.
- Safitri, W. R. (2016). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara kejadian demam berdarah dengue dengan kepadatan penduduk di kota surabaya pada tahun 2012 - 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 9. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/23>
- Saidah, D. (2020). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penangan Wabah Covid 19 di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, XII(September), 11.
- Silitonga, E., Saragih, F. L., & Oktavia, Y. T. (2021). Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Adimas Mutiara*, 2(1), 120–127.
- Sukestiyarno. (2011). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Universitas Negeri Semarang.
- Triana, M., Kajian, P. M., Nasional, K., Stratejik, K., Global, D., Imam, A., & Kajian, M. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dki Jakarta Menangani Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 1–9.
- Wiratmo, L. B. (2020). Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1, Mei), 57–65.
- Yusuf, F. I., Mutimmah, D., Prayekti, N., Susanti, R. E. E., & Nurmasari, F. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Virus Covid-19 Berawal Dari Diri Sendiri Di Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.405>
-